

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan dalam komunikasi dan memiliki peran penting dalam mengungkapkan pikiran atau pikiran kepada masyarakat luas. Ketika seseorang mengungkapkan ide-idenya, tidak hanya bahasa yang dibutuhkan tetapi juga harus ada pengetahuan. Dengan keahlian, komunikasi akan sangat lancar. Secara sederhana, komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan penggantian statistik antara penutur dan lawan tutur melalui suatu sistem lambang, lambang atau gejala serta tingkah laku (Purwati, 2018).

Dalam setiap metode komunikasi mungkin terdapat peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu keadaan tutur. Kegiatan bertutur adalah interaksi linguistik yang berlanjut dalam bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, khususnya penutur dan lawan tutur berdasarkan konteks atau keadaan tertentu. Konteks atau situasi tutur sangat mempengaruhi suatu tindak tutur. Hal itu karena penutur dan lawan tutur berada pada titik tutur, pada waktu, tempat, dan situasi tertentu sehingga penutur dan mitra tutur dapat mengenali dengan baik maksud tuturan yang dimaksud dari kedua peristiwa tersebut. Kemampuan berbahasa penutur dalam mengelola situasi tutur sangat mempengaruhi arti atau makna gerak-gerik dalam tuturannya.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan linguistik itu digunakan dalam komunikasi. Makna yang dipelajari dalam pragmatik adalah makna terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur (Juniarti, 2021).

Tindak tutur dalam bicara tidak hanya ditemukan dalam interaksi langsung atau percakapan, namun juga terdapat dalam cerita tertulis. Dalam bahasa tulis, orang umumnya menuangkan kritik dan pemikirannya melalui tulisan, salah satunya adalah karya fiksi. Bentuk peristiwa tutur yang terdapat dalam karya fiksi dapat ditemukan dalam novel. Novel merupakan salah satu karya prosa fiksi yang banyak diminati oleh masyarakat umum, khususnya di kalangan remaja. Novel sebagai karangan prosa panjang yang secara erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan merupakan gambaran perjalanan

hidup manusia. Ada pelajaran bagi pembaca dan bisa dijadikan bahan referensi dan introspeksi diri. Melalui bahasa, novel mudah dicerna dan dipahami oleh pembaca karena penyampaian cerita sangat lancar untuk dikenali. Di dalam novel terdapat interaksi komunikasi, aktivitas tutur yang terjadi. Sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui pengarang dapat ditemukan dalam tindak tutur, yaitu melalui dialog atau percakapan yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh dalam novel.

Tindak tutur adalah tindakan saat melakukan tuturan untuk menunjukkan makna atau arti oleh pemakai bahasa sewaktu komunikasi berlangsung. Proses komunikasi terjadi pada peristiwa tindak tutur. Penutur biasanya berharap maksud komunikasinya dimengerti oleh lawan tutur. Tindak tutur ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Bila diamati secara seksama konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat.

Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

Tindak perlokusi adalah Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk memengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tindak ini disebut *The Act Of Affecting Someone*.

Tindak tutur ilokusi memiliki banyak komponen, yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Peneliti memilih tindak tutur ilokusi sebagai

kajian utama dalam penelitian ini karena adanya kelengkapan penjelasan serta analisis tindak tutur penutur dalam suatu tuturan. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bentuk ujaran tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi yang merupakan tuturan dari si penutur kepada mitra tutur.

Penelitian ini menganalisis tentang tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi dalam novel *Antares* karya Rweinda. Novel yang berjudul *Antares* adalah sebuah novel yang dituliskan oleh Rweinda yang dibaca lebih dari 60,5 juta pembaca di aplikasi Wattpad dan terjual 3000 Eksemplar dalam kurun waktu 1.800 detik. Saat ini novel *Antares* sudah memasuki cetakan ke tujuh. Novel *Antares* terdapat dalam bentuk drama serial yang ditayangkan di aplikasi WETV dengan jumlah penonton yang banyak setiap penayangannya. Tidak hanya *Antares* saja Rweinda juga menuliskan karya yang lainnya yang berjudul *Hipotesis* yang dibaca kurang lebih 2,6 juta pembaca dan Rweinda digadang-gadang akan merilis novel *Antares* yang kedua dan akan dibuat kembali dalam bentuk serial. Rweinda, penulis cerita *Antares* berumur 16 tahun yang merupakan murid SMAK Penabur Harapan Indah.

Novel *Antares* karya Rweinda menceritakan sosok *Antares* sebagai tokoh utama dalam novel. Novel ini menceritakan kisah percintaan anak SMA yang penuh tantangan dan keseruan karena *Antares* dikenal sebagai sosok yang sangat nakal dan biang onar di sekolahnya. *Antares* juga merupakan seorang ketua geng motor yang disebut dengan *Calderioz*. Di balik perilakunya yang urakan, *Antares* memiliki wajah yang tampan dan menawan seperti Dewa dalam mitologi Yunani. Tapi, *Ares* dijuluki sebagai iblis kematian yang tak berperasaan.

Namun dengan mengenal seorang wanita bernama *Zeanne Queensa Bratadikara*, seorang gadis yang mampu memasuki kehidupan *Ares*. Selain cantik, *Zea* menutupi sejuta rahasia sehingga dapat membawa *Antares* tenggelam dalam dunia teka-teki

Calderio salah satu geng motor terkemuka di Indonesia dan menjadi yang utama di Jakarta. Panggilan *Calderioz* sudah tidak asing lagi bagi para

pecinta motor di kota-kota besar. Tidak lagi hanya dengan tampilan yang tampan, setiap individu calderioz terkenal karena kehebatan mereka dalam seni bela diri, teknik penyerangan, penuh intimidasi, dan tak terkalahkan.

Permasalahan yang terdapat dalam novel *Anters* karya Rweinda tuturan dialog dalam novel *Antares* banyak sekali unsur kata-kata kasar di dalamnya sehingga tidak patut ditiru oleh kalangan remaja dan yang lainnya. Setiap percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel *Antares* karya Rweinda ini tidak lepas dari aspek komunikasi. Komunikasi merupakan sistem simbol lisan yang bersifat *arbriter* yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat bahasa untuk berinteraksi. Para tokoh dalam novel *Antares* karya Rweinda melakukan interaksi berupa komunikasi dengan tokoh yang lain. Komunikasi tersebut tertuang dalam sebuah dialog Dardjowidjojo, (2008:16) dalam kutipan (Rahma, 2018).

Dialog yang dilakukan para tokoh dalam novel *Antares* karya Rweinda digunakan untuk mengekspresikan sebuah maksud dan tujuan. Dialog erat sekali hubungannya dengan tuturan (*speech situations*) yang mengacu pada tindak tutur pragmatik. Leech dalam kutipan (Rahma, 2018) menyatakan bahwa konteks yang terpenting dalam pragmatik adalah latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dalam membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur ketika membuat tuturan. Pentingnya memiliki pemahaman mengenai konteks bagaimana cara seseorang menafsirkan sebuah tuturan atau kalimat.

Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan contoh kepada pelajar dan masyarakat agar lebih mengetahui dan memahami tuturan-tuturan yang baik dan kurang baik ketika digunakan untuk menyampaikan tuturan kepada mitra tutur. Novel ini belum pernah diteleti khususnya dalam dari segi tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi tidak hanya untuk memberikan informasi tetapi juga untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi perlu dianalisis dalam novel agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap tuturan yang terdapat dalam novel.

Secara umum novel ini perlu dibahas tentang tindak tutur. Karena, banyak tuturan yang kurang baik untuk ditiru untuk kalangan pelajar. Sehingga

penelitian ini diharapkan sebagai contoh untuk kalangan pelajar dapat memahami dan mengerti tindak tutur yang baik dan kurang baik ketika menyampaikan tuturan kepada mitra tutur, serta mengerti tuturan yang dapat ditiru ataupun tidak dapat ditiru. Sehingga penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi dalam novel *Antares* karya Rweinda. Tindak tutur ilokusi yang dipilih oleh peneliti ini ingin mendeskripsikan bentuk dan makna serta fungsi tindak tutur ilokusi yang disampaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk dan makna tindak tutur ilokusi dalam novel *Antares* karya Rweinda?
2. Apa saja fungsi dari tindak tutur ilokusi dalam novel *Antares* karya Rweinda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur ilokusi dalam novel *Antares* karya Rweinda.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur ilokusi dalam novel *Antares* karya Rweinda.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang linguistik khususnya Pragmatik yang mengkaji tindak tutur ilokusi dalam sebuah karya sastra khususnya novel serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang aspek pragmatik dalam novel *Antares* karya Rweinda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca : penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang aspek pragmatik khususnya dalam tindak

tutur ilokusi dalam novel. Serta dapat membedakan antara tindak tutur yang baik dan kurang baik dalam novel *Antares* karya Rweinda.

- b. Bagi Mahasiswa : penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang masih memiliki kaitan dengan aspek pragmatik khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam novel.
- c. Bagi peneliti : penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi penelitian pragmatik khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam novel dan dapat memberi dorongan kepada peneliti lainnya untuk lebih mengembangkan penelitian yang serupa.

